

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh karakteristik, unsur, nilai-nilai, serta faktor-faktor yang menyangkut perilaku hubungan kerja antara kepala sekolah, penilik sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Secara lebih khusus populasi penelitian ini adalah semua guru-guru, kepala sekolah, dan penilik sekolah yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri pada Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kantor Pemerintahan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, Kecamatan Lembang mempunyai luas area $\pm 106,2 \text{ Km}^2$. Letaknya diketinggian 1247 meter di atas permukaan laut. Suhu maksimumnya mencapai 28°C , sedangkan suhu minimumnya adalah 15°C . Kecamatan lembang memiliki 65 buah Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 16 desa. Kantor Departemen P dan K Kecamatan Lemabng terbagi menjadi empat daerah wewenang penilik, yaitu Lembang Tengan, Lembang Barat, Lembang timur dan Lembang Utara. Jumlah gurunya adalah 506 orang. Secara terperinci personil Kantor P dan K Kecamatan Lembang yang meliputi penilik sekolah, kepala sekolah dan guru-guru dapat dilihat pada tabel pada halaman berikut.

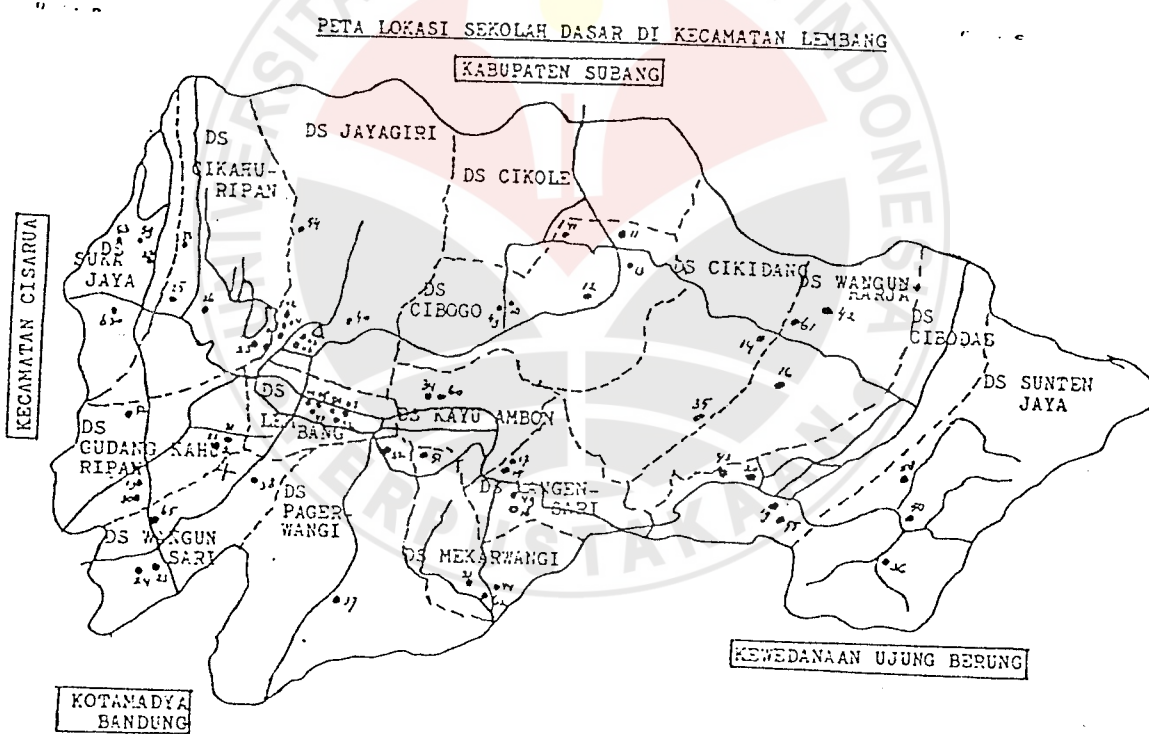
Tabel 1

Kondisi Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan Guru di
Kandep P dan K Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung

Penilik Sekolah			Kepala Sekolah			Guru			
L	P	Jml	L	P	Jml	Masa Kerja	L	P	Jml
4	-	4	52	13	65	5 th	66	105	171
-	-	-	-	-	-	5 th	144	191	335
4	-	4	52	13	65		210	296	506

Sumber : Kantor Dinas P dan K Kecamatan Lembang.

Penyebaran Sekolah Dasar di Kecamatan Lembang dapat dilihat pada peta di bawah.



Sumber : Kantor Dinas P dan K Kecamatan Lembang.

Keterangan : ● Sekolah Dasar + Teropong Bintang
 ----- Batas Desa Δ Kantor Dinas P dan K
 ————— Jalan

Monor urut SD dapat dilihat pada lampiran halaman 116

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara pengambilan sampel mengikuti proporsi (proportional sampling). Teknik pengambilan sampel proporsi ini digunakan dengan pertimbangan untuk mengambil sampel yang benar-benar representatif. Dari anggota sampel yang tersebar pada 65 sekolah dan harus terwakili dengan baik. Demikian juga dalam pengambilan sampel ini dipertimbangkan masalah jenis kelamin, masa kerja dan ijazah dari guru. Sebagai pertimbangan jenis kelamin dan masa kerja diambil berdasarkan jumlah perbandingan dari kedua faktor itu.

Sebelum menentukan berapa orang guru dari setiap sekolah dan jumlah sampel semuanya, terlebih dahulu ditentukan jumlah sampel semuanya, berdasarkan ketetapan bahwa "Bila populasi cukup homogin, terhadap populasi di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel sebanyak 25 % dan di atas 1000 sebanyak 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah dari jumlah matematis tadi". (Winarno Surakhmed, 1965, p. 57)

Alasan menggunakan ketentuan tersebut di atas, karena populasi bersifat homogin, yakni guru-guru tetap pada Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 65 Sekolah Dasar Negeri. Selanjutnya untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah tersebut agar merata dan dapat benar-benar mewakili, dipergunakan rumus yang relevan

dengan apa yang dikehendaki. Maka penyebaran sampel pada setiap sekolah ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

dengan ketentuan:

n_i = sampel pada tiap strata 1,2, , k

N_i = populasi pada tiap strata 1,2, ... , k

(Ronald E. Walpole, 1982, p. 237)

Menurut ketentuan yang dikemukakan Winarno Surakhmad, dengan perhitungan lebih dari $\frac{1}{2}$ dibulatkan menjadi satu. Perhitungan menghasilkan 25% dari seluruh populasi yang berjumlah 506 orang adalah 127 + 8 orang (jaminan) jumlah sampel menjadi 135 orang. (Penyebaran sampel pada setiap sekolah berdasarkan rumus di atas dapat di lihat pada lampiran).

Sampel pada setiap sekolah ditentukan pula dengan memperhatikan jenis kelamin, ijazah yang dimiliki yaitu sarjana dan bukan sarjana, pengalaman mengajar yang ditentukan dengan masa kerja mengajar lebih dari 5 (lima) tahun dan masa kerja mengajar kurang dari 5 (lima) tahun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan di dalam hubungan kerja dan performans mengajar guru.

Peneliti mengedarkan angket kepada kepala seko-

lah yang berjumlah 65 orang. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kecocokan pendapat semua pihak yang terlibat dalam hubungan kerja yang menjadi variabel dalam penelitian yang termasuk juga 4 orang penilik sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, karena yang diteliti dan dianalisis adalah keadaan yang sedang berlangsung, yakni mengenai tingkat kesamaan rata-rata dan interaksi antar variabel yang menjadi masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data digunakan teknik angket atau kuesioner, observasi dan dilengkapi dengan teknik wawancara serta studi dokumentasi. Angket disampaikan kepada 135 orang guru sebagai sampel penelitian, 65 orang kepala sekolah dan empat orang penilik sekolah.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui performans mengajar guru. Guru-guru yang menjadi sampel pada waktu mengajar diobservasi dari mulai pembukaan sampai penutupan pelajaran. Teknik pelengkap adalah wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru untuk mendapatkan data tentang sikap profesionalnya. Teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap untuk mengetahui keadaan jumlah guru, kepala sekolah dan penilik sekolah.

Untuk menguji hipotesis, teknik pengolahan atau analisis data digunakan metode statistik inferensial.

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas distribusi frekuensi variabel dan linieritas regresi kedua variabel sebagai persyaratan, seperti dikemukakan Rochman Natawijaja (1988) bahwa,

Untuk menghitung koefisien korelasi -- terutama apabila kita akan membuat tafsiran tentang populasi dari perhitungan suatu sampel -- harus memenuhi tiga syarat utama yang berupa asumsi statistik, yaitu:

1. Sampel yang digunakan harus benar-benar representatif atau mewakili populasinya. ...
2. Skor yang diperoleh harus berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal. ...
3. Hubungan kedua perangkat skor yang bersangkutan harus berupa regresi linier, yaitu bahwa kurva garis regresi kedua perangkat skor itu mendekati garis lurus. (p. 48)

Pengujian hipotesis menggunakan teknik berikut:

1. Analisis regresi untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.
2. Analisis korelasi untuk mengetahui tingkat atau derajat keterikatan dan daya deternatif setiap variabel.
3. Analisis kesamaan dua rata-rata untuk setiap variabel.

C. Hipotesis Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian ini, disusun patokan duga seperti di bawah ini :

1. Tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang setiap variabel hubungan kerja antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan guru serta kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru dilihat dari variabel masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah yang dimiliki guru.
2. Tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang setiap variabel penampilan mengajar guru dilihat dari masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah yang dimiliki guru.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah, dan guru serta kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dengan penampilan mengajar guru dilihat dari masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah yang dimiliki guru.

Agar lebih jelas dan terperinci hipotesis-hipotesis di atas diperinci dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang pertama berbunyi, Tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang setiap variabel hubungan kerja antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan guru serta kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru dilihat dari variabel masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah yang dimiliki guru diperinci dan dirumuskan sebagai berikut :
 - a. Tidak terdapat perbedaan hubungan kerja Kepala Sekolah dengan guru yang berpengalaman lebih dari dan guru yang berpengalaman kurang dari lima ta-

hun.

- b. Tidak terdapat perbedaan hubungan kerja Kepala Sekolah dengan guru laki-laki dan guru perempuan.
 - c. Tidak terdapat perbedaan hubungan kerja Kepala Sekolah dengan guru yang berijazah bukan sarjana dan guru yang berijazah sarjana.
 - d. Tidak terdapat perbedaan hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun dan guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
 - e. Tidak terdapat perbedaan hubungan kerja Penilik Sekolah dengan guru laki-laki dan guru perempuan.
 - f. Tidak terdapat perbedaan hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan guru yang berijazah bukan sarjana dan guru yang berijazah sarjana.
 - g. Tidak terdapat perbedaan kerjasama antara guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun dengan guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
 - h. Tidak terdapat perbedaan kerjasama antara guru laki-laki dengan guru perempuan.
 - i. Tidak terdapat perbedaan kerjasama guru yang berijazah bukan sarjana dengan guru yang berijazah sarjana.
2. Hipotesis yang berbunyi : Tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang setiap variabel penampilan mengajar guru dilihat dari masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah yang dimiliki guru diperinci dan dirumuskan

sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat perbedaan penampilan mengajar guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun dengan guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
 - b. Tidak terdapat perbedaan penampilan mengajar guru laki-laki dengan guru perempuan.
 - c. Tidak terdapat perbedaan penampilan mengajar guru yang berijazah bukan sarjana dengan guru yang berijazah sarjana.
3. Hipotesis ketiga berbunyi : Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dengan guru serta kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dengan penampilan mengajar guru dilihat dari masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah yang dimiliki guru diperinci menjadi :
- a. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Kepala Sekolah dan guru dengan penampilan mengajar guru yang berpengalaman lima tahun lebih.
 - b. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Kepala Sekolah dan guru dengan penampilan mengajar guru yang berpengalaman lima tahun kurang.
 - c. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Kepala Sekolah dan guru dengan penampilan mengajar guru laki-laki.
 - d. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan

- kerja Kepala Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru perempuan.
- e. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Kepala Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru yang berijazah bukan sarjana.
 - f. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Kepala Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru yang berijazah sarjana.
 - g. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Penilik Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun.
 - h. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Penilik Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
 - i. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Penilik Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru laki-laki.
 - j. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Penilik Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru perempuan.
 - k. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Penilik Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru yang berijazah bulan sarjana.

- l. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja Penilik Sekolah dan Guru dengan penampilan mengajar guru yang berijazah sarjana.
- m. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerjasama guru dengan penampilan mengajar guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun.
- n. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerjasama guru dengan penampilan mengajar guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
- o. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerjasama guru dengan penampilan mengajar guru laki-laki.
- p. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerjasama guru dengan penampilan mengajar guru perempuan.
- q. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerjasama guru dengan penampilan mengajar guru yang berijazah bukan sarjana.
- r. Terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerjasama guru dengan penampilan mengajar guru yang berijazah sarjana.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi

sebagai pelengkap.

Teknik angket sebagai instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui perilaku hubungan kerja antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan Guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru, yang dalam hal ini sebagai variabel X. Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan guru-guru diminta memberikan data tentang hubungan kerja yang berhubungan dengan masalah peningkatan performans mengajar guru seobyektif mungkin untuk dapat menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Angket ini dikonstruksi sendiri dengan menggunakan konsep-konsep dari perilaku supervisi instruksional dari beberapa literatur. Angket ini terdiri dari 50 pernyataan yang dilengkapi dengan lima alternatif pengakuan. Keseluruhan pernyataan itu terbagi atas tiga bagian sebagai berikut :

1. Hubungan kerja Kepala Sekolah dengan Guru dari nomor 1 sampai dengan 20 pada angket A.
2. Hubungan kerja Penilik Sekolah dengan Guru dari nomor 1 sampai dengan 10 pada angket B.
3. Hubungan kerjasama antara guru dengan rekan sejawat dari nomor 1 sampai dengan 10 pada angket C.
4. Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Kepala Sekolah dari nomor 1 sampai dengan 10 pada angket D.

Untuk setiap alternatif pengakuan dari pernyataan

an diberi bobot mulai dari 5 sampai dengan 1 yang berarti :

- 5 = Selalu Dilakukan
- 4 = Sering Dilakukan
- 3 = Kadang-kadang Dilakukan
- 2 = Jarang Dilakukan
- 1 = Tidak pernah Dilakukan

Dari skor-skor tersebut dapat diketahui tingkat hubungan kerja antara Kepala Sekolah dengan guru, Penilik Sekolah dengan guru, kerjasama antara guru dengan rekan sejawatnya, Kepala Sekolah dengan Penilik Sekolah dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru.

Agar tidak mudah ditebak oleh responden, bagi pernyataan yang bernomor ganjil setiap pengakuan diberi bobot mulai dari 5 sampai dengan 1, dan sebaliknya setiap pernyataan yang bernomor genap diberi bobot mulai dari 1 sampai dengan 5.

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen untuk mengungkapkan hubungan kerja antara kepala sekolah dengan guru, penilik sekolah dengan guru, kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dan hubungan kerja penilik sekolah dan kepala sekolah dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru diuji cobakan terlebih dahulu.

Untuk mengetahui penampilan mengajar guru yang dalam penelitian ini merupakan variabel Y digunakan ins-

trumen yang berbentuk lembaran observasi. Dalam lembar observasi itu tertera empat bagian yang menyangkut masalah penampilan mengajar guru. Adapun bagian-bagian yang dimaksud adalah :

1. Penguasaan materi pengajaran.
2. Kemampuan menggunakan metode mengajar.
3. Kemampuan berinteraksi dalam proses belajar mengajar.
4. Sikap profesional guru.

Pada lembaran observasi tersedia kolom untuk memberi nilai bagi setiap komponen yang diberi skala 1 sampai dengan 5, seperti halnya dalam pembobotan alternatif pengakuan hubungan kerja antara kepala sekolah dengan guru, penilik sekolah dengan guru, kerjasama guru dengan guru. Setiap aspek diberi bobot yang sama. Jadi skor bagian adalah rata-rata dari semua komponen.

Skor yang diperoleh setiap guru dalam penampilan mengajarnya adalah jumlah skor dari keempat aspek sebagaimana tertera pada lembaran observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Lembaran observasi ini dikonstruksi berdasarkan konsep-konsep yang dikemukakan kelompok yang diketuai oleh Mohammad Fakry Gaffar, pada bukunya "Alat Penilaian Kemampuan Guru". Buku ini mengemukakan aspek-aspek yang perlu diobservasi dari setiap penampilan mengajar

yang diperlihatkan oleh guru.

Dalam observasi yang berhak memberi nilai adalah observer sendiri tanpa perundingan dengan siapapun termasuk guru yang diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi observer tanpa bantuan siapapun. Hal ini dilakukan mengingat peneliti telah mempunyai pengalaman selama 22 tahun di bidang ini, sehingga jika akan dibantu oleh orang lain obyektivitas nilai yang diberikan akan berkurang.

Mengenai wawancara dengan para Penilik Sekolah, Kepala Kandep P dan K Kecamatan, dan Kepala Sekolah berkenaan dengan hubungan kerjanya dengan guru dan dikaitkan dengan penampilan mengajar guru, hasil wawancaranya tidak dinilai dan tidak diolah; melainkan dipakai sebagai pelengkap. Demikian juga dengan studi dokumentasi.

E. Validitas dan Reliabilitas Anqket

Untuk mendapat instrumen yang valid dan reliabel, maka dilakukan kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Mengadakan uji coba anqket, dengan meminta pertimbangan atau respon tentang instrumen yang telah dibuat kepada lima orang penimbang (seorang dosen, dua orang guru, seorang penilik dan seorang kepala sekolah). Adapun guru-guru dan kepala

yang diperlihatkan oleh guru.

Dalam observasi yang berhak memberi nilai adalah observer sendiri tanpa perundingan dengan siapapun termasuk guru yang diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi observer tanpa bantuan siapapun. Hal ini dilakukan mengingat peneliti telah mempunyai pengalaman selama 22 tahun di bidang ini, sehingga jika akan dibantu oleh orang lain obyektivitas nilai yang diberikan akan berkurang.

Mengenai wawancara dengan para Penilik Sekolah, Kepala Kandep P dan K Kecamatan, dan Kepala Sekolah berkenaan dengan hubungan kerjanya dengan guru dan dikaitkan dengan penampilan mengajar guru, hasil wawancaranya tidak dinilai dan tidak diolah, melainkan dipakai sebagai pelengkap. Demikian juga dengan studi dokumentasi.

E. Validitas dan Reliabilitas Anket

Untuk mendapat instrumen yang valid dan reliabel, maka dilakukan kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Mengadakan uji coba anket, dengan meminta pertimbangan atau respon tentang instrumen yang telah dibuat kepada lima orang penimbang (seorang dosen, dua orang guru, seorang penilik dan seorang kepala sekolah). Adapun guru-guru dan kepala

sekolah yang menjadi sampel uji coba memiliki ciri - ciri yang sama dengan sampel dalam penelitian yang sesungguhnya. Penyebaran instrumen uji coba dilakukan terhadap 30 orang yang terperinci sebagai berikut :

1. Lima orang guru laki-laki yang memiliki masa kerja lebih dari lima tahun.
 2. Lima orang guru perempuan yang memiliki masa kerja lebih dari lima tahun.
 3. Lima orang guru laki-laki yang memiliki masa kerja kurang dari lima tahun.
 4. Lima orang guru perempuan yang memiliki masa kerja kurang dari lima tahun.
 5. Delapan orang kepala sekolah dan dua orang penilik sekolah.
- b. Setelah angket diberikan kepada responden dan telah kembali, selanjutnya dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya.
- c. Untuk menganalisis angket, mengukur apa yang harus diukur (validitas atau kesahihan) dilakukan dengan pertimbangan logika dan statistik. Adapun uraian untuk mendapatkan validitas angket adalah sebagai berikut :
1. Untuk mendapatkan validitas konstruk dan antar budaya dilakukan dengan meminta pertimbangan dari lima orang penilai, melakukan diskusi dan meminta pendapatnya, serta mengolahnya secara statistik pe-

nilaian terhadap angket dari lima penilai tersebut. Untuk menganalisis validitas konstruk dan antar budaya secara statistik digunakan formula di bawah ini.

$$t_{\bar{r}_{33}} = \bar{r}_{33} \sqrt{\frac{N-2}{1-\bar{r}_{33}}}$$

Dengan ketentuan :

$t_{\bar{r}_{33}}$ = Koefisien validitas

\bar{r}_{33} = Koefisien rata-rata keterandalan penimbang

N = Penimbang

2 = Bilangan konstant

1 = Bilangan konstant

Kriterianya adalah angket dikatakan memiliki validitas bangun dan antar budaya, bila koefisien t hitung lebih besar dari koefisien t tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

- Untuk mendapatkan daya pembeda item, dilakukan dengan membandingkan 27% skor kelompok tinggi dengan 27% skor kelompok rendah. (M.L. Smith dan G.V. Glass, 1969:152) Adapun formula yang digunakan,

$$t = \frac{\bar{x}_H - \bar{x}_L}{\sqrt{\frac{\{\sum (x_H - \bar{x}_H)^2\} + \{\sum (x_L - \bar{x}_L)^2\}}{n - (n-1)}}$$

Dengan ketentuan :

t = Koefisien daya pembeda

\bar{X}_H = rata-rata skor kelompok tinggi

\bar{X}_L = rata-rata skor kelompok rendah

n = sampel kelompok tinggi atau rendah

1 = Bilangan konstant.

Kriterianya adalah item mempunyai daya pembeda yang signifikan, bila koefisien t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Dengan menggunakan formula tersebut di atas dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Angket mempunyai validitas konstruk dan antar budaya, di mana koefisien t hitung angket A (hubungan kerja Kepala Sekolah dan Guru), angket B (hubungan kerja Penilik Sekolah dan Guru), angket C (hubungan kerjasama Guru dan Guru), angket D (hubungan kerja Penilik Sekolah dan Kepala Sekolah) yaitu 4,52, 8,01, 11,475 dan 9,96 lebih besar dari koefisien t tabel pada tingkat kepercayaan 0,05 yaitu 2,13. Perhitungan secara statistik dapat dilihat pada lampiran.
2. Semua item pada angket A, B, C, dan D mempunyai daya pembeda yang tinggi, di mana semua koefisien t hitung pernyataan pada keempat angket yang dihasilkan dari analisis lebih besar dari koefisien t tabel pada tingkat kepercayaan 0,01. Perhitungan se-

cara statistik dapat dilihat pada lampiran.

- d. Untuk melihat konsistensi hasil ukuran (reliabilitas, ketepatan atau keterandalan) angket, dilakukan dengan membandingkan skor ganjil dengan skor genap pada setiap angket dengan menggunakan formula di bawah ini.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan ketentuan :

t = koefisien kerelasi reliabilitas

r = koefisien korelasi keseluruhan instrumen

n = sampel

2 = bilangan konstant

3 = bilangan konstant (Sujana, 1988, p. 365).

Kriteria reliabilitas angket adalah jika koefisien t lebih besar dari koefisien tabel pada tingkat kepercayaan 0,05 maka alat ukur itu signifikan atau reliabel.

Dengan menggunakan formula di atas, didapatkan hasil analisis reliabilitas angket yang menunjukkan bahwa angket mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi, di mana semua koefisien t hitung menunjukkan tanda lebih besar dari koefisien t tabel pada tingkat kepercayaan 0,01. Perhitungan secara statistik dapat dilihat pada lampiran.

- e. Berdasarkan hasil analisis angket tersebut di atas

maka instrumen yang dibuat adalah valid dan reliabel untuk mengukur tingkat hubungan kerja antara Kepala Sekolah dengan guru, hubungan kerja Penilik Sekolah dengan guru, kerjasama guru dengan guru, dan hubungan kerja Penilik Sekolah dengan Kepala Sekolah dalam hubungannya dengan performans mengajar guru.

F. Pengumpulan Data

Setelah memperoleh ijin yang diperlukan baik dari Pemerintahan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat maupun dari Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat yang diteruskan ke Kantor Depdikbud Kabupaten Bandung dan Kantor Depdikbud Kecamatan Lembang, maka ditentukanlah jadwal pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa menggunakan tenaga pembantu. Hal ini dilakukan dengan alasan, peneliti sendiri memungkinkan untuk melakukannya. Di samping peneliti merasa lebih yakin terhadap obyektivitas data yang dikumpulkan, terutama mengenai penampilan mengajar guru yang dilakukan dengan observasi selama berjam-jam.

Pertama peneliti mengadakan kunjungan kepada Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung untuk memberitahukan kegiatan yang hendak dilakukan pada Sekolah Dasar di wilayahnya, serta memohon bantuan beliau untuk kelancaran penelitian ini.

Pada waktu itu juga peneliti mengadakan wawancara ringkas agar peneliti memperoleh keterangan-keterangan mengenai sekolah-sekolah yang akan dituju. Bapak Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan Lembang memberikan sambutan yang positif serta memberikan bantuan seperti yang diharapkan. Kepada Kepala Sekolah Dasar yang akan dikunjungi diberikan surat menyertai peneliti sebagaimana terlampir, sehingga tidak memperoleh kesulitan apapun selama melakukan pengumpulan data. Selain itu juga dalam wawancara yang dilakukan untuk mengisi angket dan keperluan lainnya berjalan dengan lancar.

Kunjungan pengumpulan data mulai dilakukan pada awal bulan maret 1990. Peneliti menemui setiap Kepala Sekolah dengan membawa surat dari Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Setelah para Kepala Sekolah Dasar memahami maksud penelitian, kemudian ditentukan jadwal kunjungan selanjutnya. Hal ini dipikirkan agar sekolah-sekolah tidak terganggu dan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan tidak ada gangguan. Pengumpulan data berakhir pada bulan juni 1990.

Bagi setiap responden sebagai anggota sampel penelitian yang ditentukan secara proporsional pada setiap sekolah diadakan persetujuan terlebih dahulu mengenai pertemuan dengan mereka. Pada pertemuan selanjutnya

dijelaskan maksud dan tujuan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hal-hal yang kurang jelas dan ditanyakan responden dijelaskan oleh peneliti.

Data penampilan mengajar guru (variabel Y) dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama setiap guru yang menjadi sampel mengajar dalam satu kali penampilan sejak mulai sampai menutup pelajaran yang membutuhkan waktu 45 menit atau 90 menit. Setelah itu dilakukan wawancara terhadap guru yang telah diobservasi pada waktu yang telah diatur sehingga tidak mengganggu lagi masalah tugas guru itu selanjutnya.

Untuk mengumpulkan data penampilan mengajar guru ini peneliti menggunakan lembar observasi dan wawancara sebagai mana dijelaskan dalam Bab III. Untuk setiap komponen yang diobservasi dinilai dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan skala yang telah tertera pada lembar observasi, demikian juga untuk wawancara.

Setiap kegiatan observasi, observer duduk di bangku paling belakang agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar di kelas.

G. Pengolahan Data

Setelah semua data baik melalui lembar observasi dan wawancara ataupun angket terlebih dahulu di-

seleksi untuk menghindari kekeliruan, terutama untuk mengecek pengisian angket yang meragukan atau kurang jelas. Setelah diteliti dan diseleksi semua data pada semua alat pengumpul data diolah dalam pengujian hipotesis penelitian.

Data yang diperoleh dari alat pengumpul data dihitung skornya sebagaimana tercantum dalam lembaran pengumpul data. Setiap aspek yang dinilai mendapat skor rata-rata dari nilai komponennya. Oleh karena itu setiap lembaran jawaban mendapat skor sebagai jumlah skor keseluruhan aspek. Dalam pengolahan data digunakan simbol untuk setiap variabel sebagai berikut :

- X_1 = Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dan Guru.
- $X_{1.1.}$ = Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dan Guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun.
- $X_{1.2.}$ = Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dan Guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
- $X_{1.3.}$ = Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dan Guru laki-laki.
- $X_{1.4.}$ = Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dan Guru perempuan.
- $X_{1.5.}$ = Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dan Guru yang berijazah bukan sarjana.
- $X_{1.6.}$ = Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dan Guru yang berijazah sarjana.

- X_2 = Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Guru.
- $X_{2.1.}$ = Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun.
- $X_{2.2.}$ = Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
- $X_{2.3.}$ = Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Guru laki-laki.
- $X_{2.4.}$ = Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Guru perempuan.
- $X_{2.5.}$ = Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Guru yang berijazah bukan sarjana.
- $X_{2.6.}$ = Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan Guru yang berijazah sarjana.
- X_3 = Hubungan kerjasama guru dengan guru.
- $X_{3.1.}$ = Hubungan kerjasama guru dengan guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun.
- $X_{3.2.}$ = Hubungan kerjasama guru dengan guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
- $X_{3.3.}$ = Hubungan kerjasama guru dengan guru laki-laki.
- $X_{3.4.}$ = Hubungan Kerjasama guru dengan guru perempuan.
- $X_{3.5.}$ = Hubungan kerjasama guru dengan guru yang berijazah bukan sarjana.

- $X_{3.6}$. = Hubungan kerjasama guru dengan guru yang berijazah sarjana.
- X_4 = Hubungan kerja antara Fenilik Sekolah dengan Kepala Sekolah.
- Y_1 = Penampilan mengajar guru.
- $Y_{1.1}$. = Penampilan mengajar guru yang berpengalaman lebih dari lima tahun.
- $Y_{1.2}$. = Penampilan mengajar guru yang berpengalaman kurang dari lima tahun.
- $Y_{1.3}$. = Penampilan mengajar guru laki-laki.
- $Y_{1.4}$. = Penampilan mengajar guru perempuan.
- $Y_{1.5}$. = Penampilan mengajar guru yang berijazah bukan sarjana.
- $Y_{1.6}$. = Penampilan mengajar guru yang berijazah sarjana.

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian :

1. Uji normalitas distribusi skor.
2. Uji linieritas regresi variabel-variabel penelitian.
3. Uji homogenitas varians.
4. Pengujian perbedaan pendapat.

1. Uji Normalitas Distribusi Skor

Pengujian normalitas distribusi skor untuk setiap variabel penelitian menggunakan pendekatan

chikuadrat dengan formula :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Kriteria pengujian, Jika harga χ^2 hitung lebih kecil daripada $\chi^2_{(1-\alpha)}$ dengan dk (k-3) berarti distribusi normal. Berdasarkan perhitungan dengan formula di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki skor yang berdistribusi normal. (Perhitungan dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran).

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sudjana, 1982, p. 242).

Kriteria pengujian, diterima model variansi homogen bila F_{hit} lebih kecil dari $F_{(0,05)(v_1 : v_2)}$ dari penggunaan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pasangan variabel penelitian ternyata homogen. (Perhitungan dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran).

3. Uji Linieritas Regresi Variabel-Variabel Penelitian

Untuk menguji linieritas regresi antar dua variabel digunakan uji analisis variansi, dengan menghitung nilai F dari kedua variabel dan mengguna-

kan kriteria bahwa, diterima model regresi linier bila F_{hit} lebih kecil daripada $F_{tabel (k-2)(n-k)}$.

Rumus yang digunakan :

$$F = \frac{(\eta^2 - r^2) (n - k)}{(1 - \eta^2) (k - 2)}$$

dengan, η (eta) = rasio korelasi antara kedua perengkat skor.

n = banyak sampel yang digunakan.

k = banyak baris atau jalur skor/kelas interval yang digunakan.

r = koefisien korelasi antara kedua skor yang digunakan.

(Rochman Natawijaya, 1988, p. 49)

4. Penujian Perbedaan Pendapat

Penujian perbedaan pendapat antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah, dan Guru menggunakan rumus t-tes dengan formula yang digunakan :

$$t = \frac{M_I - M_{II}}{SE_{Md}}$$

dengan ketentuan :

M_I = Angka rata-rata sampel pertama

M_{II} = Angka rata-rata dari sampel kedua

SE_{Md} = Kesalahan standar perbedaan angka rata-rata.

(I.B. Netra, 1974, p. 73)

Berdasarkan pada perhitungan, seperti pada lampiran tidak terdapat perbedaan pendapat antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah, dan Guru dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dalam angket mengenai hubungan kerja yang mereka lakukan dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru.

